

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu proses yang sedang berlangsung, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif survei explanatory, Sugiyono (2002: 7) menyatakan bahwa “Metode deskriptif survei explanatory merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel”.

Menurut Winarno Surakhmad (1990:140) ciri-ciri dari metode deskriptif adalah :

- Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual.
- Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2009:38) menjelaskan secara teoritis bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Selanjutnya masih dalam Sugiyono (2009:38) mengutip dari Kerlinger menyatakan bahwa “variabel adalah kontruk atau sifat yang akan dipelajari”. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different value*).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi timbulnya variabel dependent. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah program pelatihan karyawan. Sedangkan variabel terikat atau dependent variabel adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu Kinerja karyawan. Penulis merumuskan variable-variabel tersebut dalam indikator-indikator sebagai berikut:

Pada tabel-tabel berikut ini dapat dilihat indikator-indikator dari variabel (X) program pelatihan kerja karyawan pada Tabel 3.1 yaitu di halaman berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel (X) Program Pelatihan Karyawan**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Program Pelatihan Variabel (X)	1. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat kejelasan tujuan pelatihan</li> <li>▪ Tingkat pemahaman tujuan pelatihan</li> </ul>	Ordinal
	1. Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat kesesuaian materi dengan pekerjaan</li> <li>▪ Tingkat kejelasan isi materi</li> </ul>	Ordinal
	2. Pelatih /Instruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat penguasaan materi</li> <li>▪ Tingkat kedisiplinan pelatih</li> </ul>	Ordinal
	4. Metode	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat kesesuaian metode pelatihan dengan materi</li> </ul>	Ordinal
	1. Fasilitas Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Relevansi fasilitas dengan kebutuhan pelatihan</li> <li>▪ Tingkat penggunaan fasilitas dengan efektivitas pelatihan</li> </ul>	Ordinal
	2. Tempat / lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat kenyamanan tempat pelatihan.</li> </ul>	Ordinal
	7. Waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ketepatan penyelenggaraan pelatihan waktu</li> </ul>	Ordinal
	8. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Efektivitas pelaksanaan evaluasi</li> </ul>	Ordinal

Sumber : Modifikasi penulis dari Mangkunegara (2007 : 44)

Sedangkan indikator dari variabel (Y) kinerja karyawan yang terdiri dari indikator pengetahuan kerja, kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, kerjasama, kreatifitas, inisiatif dan sikap diri dapat dilihat pada Tabel 3.2 di halaman berikutnya :

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel (Y) Kinerja Karyawan**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Karyawan Variabel (Y)	1. Pengetahuan kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat pengetahuan mengenai deskripsi pekerjaan</li> <li>▪ Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan</li> </ul>	Ordinal
	2. Kualitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat ketelitian pekerjaan</li> <li>▪ Tingkat penggunaan pedoman kerja</li> </ul>	Ordinal
	3. Kuantitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Relevansi hasil pekerjaan dengan target kerja</li> </ul>	Ordinal
	4. Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesediaan melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan</li> </ul>	Ordinal
	5. Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat kesediaan bekerja sama dengan rekan kerja</li> </ul>	Ordinal
	6. Kreatifitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tingkat orisinilitas gagasan dalam menyelesaikan pekerjaan</li> </ul>	Ordinal
	2. Inisiatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Semangat dalam mengerjakan tugas-tugas baru</li> </ul>	Ordinal
	3. Sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sikap dalam menghadapi permasalahan dalam pekerjaan</li> </ul>	Ordinal

Sumber : Modifikasi penulis dari Faustino Cardoso (2005:142)

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Untuk mengumpulkan data yang akan diolah dan dianalisis, perlu ditentukan populasi terlebih dahulu. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:80) menyebutkan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Berikutnya menurut Riduwan (2007:54) mengatakan bahwa : “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Kemudian Suharsimi Arikunto (2002:108) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin mengadakan penelitian di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai populasi dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka berdasarkan uraian diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan *Front Office* di Hotel Puteri Gunung Lembang yang berjumlah 28 orang.

### **3.3.2 Sampel**

Dalam suatu penelitian, walaupun tersedia populasi yang terbatas dan homogen, adakalanya peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara populasi (*representative*). Hal ini berdasarkan pertimbangan yang logis, seperti kepraktisan, keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Dengan meneliti secara sampel diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan dan gambaran yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2009:81) menyebutkan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Riduwan (2007:56) menyebutkan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”.

Dari pendapat diatas maka pengertian sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (1999:61) bahwa “Sampel jenuh atau disebut juga dengan istilah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Penggunaan sampel jenuh ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang. Karena populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini hanya berjumlah 28 orang, maka semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau menggunakan seluruh populasi sebagai subjek penelitiannya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Riduwan (2007:69) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik ini ditunjukkan pada suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lainnya.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

- 1) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam hal ini adalah staf Sumber Daya Manusia, *Assistance Front Office Manager* Hotel Puteri Gunung yang memberikan data berupa profil perusahaan, data karyawan, data pelatihan karyawan serta data kinerja karyawan.
- 2) Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dalam hal ini peneliti mendapatkan data melalui sumber bacaan seperti buku-buku, artikel dan internet yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Sedangkan menurut Iqbal Hasan (2002:83) jika dilihat dari teknik pengumpulan datanya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Wawancara

Mengajukan beberapa daftar pertanyaan kepada salah satu staf Sumber Daya Manusia dan *Assistance Front Office Manager* di Hotel Puteri Gunung untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di departemen *Front Office* serta untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

- 2) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke Hotel Puteri Gunung untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

### 3) *Questionnaire* (Angket)

Riduwan (2007:71) menjelaskan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam pengisian angket atau kuesioner responden tinggal memilih alternatif jawaban dengan cara melingkari atau memberi tanda silang dari salah satu alternative jawaban yang dianggap paling tepat.

Skala Pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *Likert*. Riduwan (2007:87) mengartikan skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan dapat diberi skor untuk mempermudah analisis data. Tabel dibawah ini dapat dilihat penilaian skor tiap item dari pengukuran skala *Likert* yaitu :

**Tabel 3.3**  
**Penilaian Skor Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Nilai Skor
1.	Sangat setuju/selalu/Sangat positif	5
2.	Setuju/ sering/ positif	4
3.	Ragu-ragu/cukup/ kadang-kadang/ netral	3
4.	Tidak setuju/ hampir tidak pernah, negatif	2
5.	Sangat tidak setuju/ tidak pernah	1

Sumber : Riduwan, 2009



#### 4) Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dan lainnya. Sehingga dapat membantu dalam pemecahan masalah yang penulis kaji.

### 3.5 Teknik Pengolahan Data

#### 3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2009 : 121) menyatakan bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Untuk mencari nilai validitas yaitu dengan mengorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum X$  = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah Responden

Setelah harga  $r_{hitung}$  diperoleh, kemudian dihitung dengan Uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

n = Jumlah responden

Validitas tiap item akan terbukti jika harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan apabila hasil  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka item angket tersebut tidak valid.

Atau dengan kaidah keputusan :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1000	Sangat Kuat
0,600-0.799	Kuat
0,400-0.599	Cukup Kuat
0,200-0.399	Rendah
0,000-0.199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2009)

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Lebih lanjut Kaplan menyatakan:

*“It has been suggested that reliability estimates in the range of 0.7 to 0.8 are good enough for most purposes in basic research.”* (Robert M. Kaplan & Dennis P. Saccuzzo, *Psychological Testing principles, application, and issues*; Brooks/Cole Publishing Company, Pacific Grove, California, 1993 p: 126)

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa: Keputusan validitas dan reliabilitas item menggunakan kriteria Kaplan sebagai berikut:

1. Item dinyatakan valid jika koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0.3
2. Kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0.7

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapat tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data yang digunakan. Untuk menghitung uji reliabilitas ini penulis menggunakan metode *Alpha* yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran (Riduwan, 2007:115), rumus yang digunakan adalah :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Untuk mencari harga varians skor tiap-tiap item digunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat item  $X$

$(\sum X)^2$  = Jumlah item  $X$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan  $r_{11}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$ , dengan kriteria kelayakan jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel dan sebaliknya jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keamatan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu :

1.  $< 0,20$  : Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
2.  $0,20 - < 0,40$  : Hubungan yang kecil (tidak erat)
3.  $0,40 - < 0,70$  : Hubungan yang cukup erat
4.  $0,70 - < 0,90$  : Hubungan yang erat (reliabel)
5.  $0,90 - < 1,00$  : Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)

### 3.5.3 *Methods Successive Interval (MSI)*

Karena penelitian ini diukur dalam bentuk skala ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya. Skala ordinal yaitu skala yang didasarkan pada ranking dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah. Maka semua data ordinal yang telah terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan menjadi skala interval dengan *Methods Successive Interval*, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban pertanyaan, berdasarkan hasil jawaban responden pada tiap item pertanyaan.
- b) Setelah diperoleh frekuensinya, dilakukan perhitungan proporsi (p) pada setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c) Kemudian menghitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d) Untuk setiap pertanyaan, tentukan nilai batas z (tabel normal) untuk setiap jawaban.
- e) Tentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut.

$$SV = \frac{(\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit})}{(\text{Area below upper limit}) - (\text{area below lower limit})}$$

#### 4.5.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menaksir harga variable Y berdasarkan harga variable X yang diketahui, serta taksiran perubahan variable Y untuk setiap perubahan variable X. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

$Y'$  = subjek variabel terikat yang diprediksikan

$a$  = harga Y bila  $X = 0$  (nilai konstanta)

$b$  = nilai arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka pada peningkatan/penurunan variabel Y

$X$  = subjek variable bebas yang mempunyai nilai tertentu

Dimana nilai  $b$  dicari dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sedangkan nilai  $a$  dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk melihat berapa besar pengaruh variabel X dan Y, dapat diukur melalui Koefisien Determinasi ( $d$ ) dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

$r$  = Koefisien korelasi